



ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH

Januardi Pratomo¹, Trinandari Prasetya Nugrahanti²

Alumni Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana, Perbanas Institute¹

Dosen Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana, Perbanas Institute²

januardi.pratomo@gmail.com¹, trinandari@perbanas.id²

Info Artikel :

Diterima : 10 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci :
Pelaporan
Sosial Islami,
Kinerja
Keuangan,
Nilai
Perusahaan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan sektor keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2018-2020 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengujian yang digunakan adalah regresi sederhana (uji t) dan analisis jalur serta uji Sobel. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) pengungkapan ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (2) Pengungkapan ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) tetapi kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pengungkapan ISR terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Keywords :
Islamic Social
Reporting,
Financial
Performance,
Firm Value

This study was conducted to find out and analyze how the influence of Islamic Social Reporting (ISR) disclosures on company value through financial performance before and during the COVID-19 pandemic. The research method used is descriptive quantitative. The number of samples used is 14 Islamic Commercial Bank financial sector companies in the period 2018-2020 using purposive sampling technique. The test method used is simple regression (t test) and path analysis and Sobel test. The results of the study state that: (1) ISR disclosure has an effect on financial performance; (2) ISR disclosure has an effect on firm value; (3) financial performance has an effect on firm value; (4) but financial performance is not able to mediate the effect of ISR disclosure on firm value.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompetitif saat ini, setiap perusahaan yang didirikan pasti berusaha untuk tetap bertahan di dunia bisnis, untuk itu perusahaan selalu memperhatikan nilainya di masyarakat, termasuk juga perusahaan yang bergerak di industri perbankan. Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tentunya berkaitan dengan salah satu dari postulat akuntansi yaitu going

concern. Karena salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah tidak untuk dibubarkan, tetapi diharapkan untuk terus beroperasi secara berkelanjutan (Harahap, 2011).

Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Pihak investor menilai kinerja perusahaan menurut kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas dalam prospek jangka panjang (Indrarini, 2019).

Perkembangan bisnis dengan konsep islami saat ini sudah sangat luas di dunia. Respon positif dalam implementasi syariah di berbagai bidang, seperti: akuntansi syariah, ekonomi syariah, dan juga perbankan syariah sudah berimplikasi pada pembaharuan bisnis syariah itu sendiri. Contohnya keberadaan perbankan syariah didasarkan pada beberapa aspek prinsip untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim. Aspek prinsipnya adalah untuk menghindari bunga dengan asumsi bahwa bank-bank konvensional telah menerapkan mekanisme pemberian bunga dimana hal ini termasuk dalam kategori haram, karena riba dilarang dalam agama islam. Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia mempunyai peranan dalam hadirnya perbankan syariah tersebut (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama lebih dari satu tahun telah berdampak banyak di sektor kehidupan, terutama di sektor ekonomi. Bank Umum Syariah (BUS) sebagai perusahaan/entitas yang berusaha di sektor keuangan juga mengalami dampaknya. Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 sebagian besar BUS mengalami penurunan laba bersih yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2019, bahkan ada juga yang sampai mengalami kerugian.

Dengan kompetisi yang semakin ketat, pasar yang lebih maju, dan permintaan dari para stakeholders untuk lebih transparan, bank syariah seringkali perlu untuk ber-inovasi agar tetap kompetitif dalam kaitannya untuk menjaga keberlangsungan usahanya (going concern), maka salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah dengan memaksimalkan kinerja non-keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan Islamic Social Reporting dalam laporan tahunan perusahaan.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan sebuah konsep corporate social responsibility yang dilakukan secara islami. Sejauh ini kebanyakan perusahaan melakukan pengungkapan pelaporan sosialnya mengacu kepada Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI). Padahal, terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan aktivitas sosial pada perusahaan/entitas bisnis syariah menggunakan indeks GRI masih dirasa kurang tepat. Hal ini wajar saja, dikarenakan perkembangan pengetahuan dan bisnis berbasis syariah yang masih kurang. Namun, lambat laun juga semua yang dahulunya masih dalam taraf konsep akhirnya muncul juga sebagai fenomena empiris seperti muncul sebuah konsep akuntabilitas berbasis syariah yaitu Islamic Social Reporting. Seperti yang disebutkan oleh Maliah et al (2003), ia menekankan bahwa ada dua hal yang harus/wajib diungkapkan dalam perspektif islam, yaitu pengungkapan yang dilakukan secara penuh (full disclosure) dan akuntabilitas sosial (social accountability).

Perbankan syariah yang mengungkap aktivitas sosialnya secara lengkap akan dianggap oleh para stakeholders sebagai perusahaan/entitas yang andal dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan, sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ISR dapat menjadi suatu langkah yang baik bagi bank syariah dalam menjaga daya saingnya di masa pandemi COVID-19, sehingga

bank syariah lebih menarik bagi nasabah baru. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Jaiyeoba et al (2018) di Malaysia, ia mengungkapkan bahwa pengungkapan Islamic CSR dengan menggunakan konsep ISR terbukti efektif dalam menarik minat nasabah baru yang potensial di Negara tersebut.

Meninjau hubungan pengungkapan ISR dengan kinerja keuangan, di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Khairiyani (2020), Ibrahim & Muthohar (2019), dan Hadinata (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Nusron & Diansari (2021), Effendy (2021), dan Syukron (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Meninjau hubungan pengungkapan ISR dengan nilai perusahaan, hasil penelitian Ibrahim & Muthohar (2019), Harun et al (2019), dan Arifin & Wardani (2016) menunjukkan terdapat pengaruh dari pengungkapan ISR terhadap nilai perusahaan. Sedangkan di lain sisi hasil penelitian Khairiyani (2020), menyatakan bahwa pengungkapan ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meninjau hubungan pengungkapan ISR, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan. Hasil penelitian Khairiyani (2020), menyatakan bahwa pengungkapan ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika dilakukan secara langsung, pengungkapan ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index melalui kinerja keuangan. Menurutnya pengungkapan ISR harus terbukti mampu terlebih dahulu dalam meningkatkan kinerja perusahaan sebelum dipandang sebagai citra perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggabungkan pengaruh pengungkapan ISR, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan menjadi satu model penelitian yang masih jarang untuk dilakukan khususnya pada industri perbankan syariah, yang dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS).

TINJAUAN PUSTAKA

Sejalan dengan semakin meningkatnya pelaksanaan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam dunia bisnis, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial atau yang sering disebut dengan social reporting. Menurut Haniffa (2002), Social reporting merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian.

Islamic Social Reporting (ISR) menurut AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions), diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh institusi finansial islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan discretionary responsibilities sebagai lembaga finansial baik bagi individu maupun institusi.

Kerangka ISR pertama kali digagas oleh Haniffa (2002), kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Othman et al (2009) di Malaysia dan hingga saat ini ISR masih terus dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Menurut Haniffa (2002), terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan aktivitas sosial konvensional yang biasanya dilakukan menggunakan indeks GRI, sehingga ia mengemukakan sebuah kerangka ISR yang berlandaskan atas ketentuan syariah berdasarkan standar yangtelah ditetapkan oleh AAOIFI selaku organisasi yang melakukan standarisasi pedoman keuangan syariah secara global.

Dalam perannya, ISR sangat diperlukan oleh perusahaan/entitas syariah sebagai landasan dalam berbisnis dengan tujuan untuk menampilkan akuntabilitas terhadap Allah dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi bisnis dengan memberikan informasi yang relevan untuk kebutuhan religius terutama untuk para investor muslim seperti pada Tabel 1. Berdasarkan tujuan dari ISR, Haniffa (2002) melakukan pengembangan ruang lingkup pengungkapan ISR. Pengembangan tersebut merupakan modifikasi dari standar CSR syariah yang telah ditetapkan oleh AAOIFI.

Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR yaitu tema pendanaan & investasi, tema produk & jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan lagi oleh Othman et al (2009), dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan.

Tabel 1 Tujuan Islamic Social Reporting

<p>Tujuan ISR:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat; - Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. 	
<p>Bentuk Akuntabilitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan produk yang halal dan baik; 2. Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat; 3. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip islam; 4. Mencapai tujuan usaha bisnis; 5. Menjadi karyawan dan masyarakat; 6. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis; 7. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah. 	<p>Bentuk Transparansi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan; 2. Informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi; 3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan; 4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat; 5. Informasi yang relevan tentang penggunaan sumber daya perlindungan lingkungan.

Sumber: Haniffa (2002)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel ROE baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19 diterima, sebagaimana dibuktikan dalam uji t dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,013 dan 0,003 atau keduanya lebih < dari 0,05, yang artinya terdapat pengaruh antara pengungkapan ISR terhadap perubahan ROE. Nilai koefisien regresi ISR sebesar 53,616 dan 85,370 menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan ISR, maka semakin tinggi ROE.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan variabel PBV baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19 diterima, sebagaimana dibuktikan dalam uji t dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,021 dan 0,023 atau keduanya lebih < dari 0,05, yang artinya terdapat pengaruh antara pengungkapan ISR

terhadap perubahan PBV. Nilai koefisien regresi ISR sebesar 658,677 dan 1.407,934 menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan ISR, maka semakin tinggi PBV.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan variabel PBV baik itu sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19 diterima, sebagaimana dibuktikan dalam uji t dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 dan 0,002 atau keduanya lebih < dari 0,05, yang artinya terdapat pengaruh ROE terhadap perubahan PBV. Nilai koefisien regresi ROE sebesar 8,425 dan 8,077 menyatakan bahwa semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi PBV.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel ROE mampu memediasi pengaruh pengungkapan ISR terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan variabel PBV baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19 ditolak, sebagaimana dibuktikan dengan melakukan pengujian analisis jalur (path analysis) yang hasilnya menyatakan bahwa nilai pengaruh langsung ISR terhadap PBV sebelum dan saat masa pandemi COVID-19 masing-masing sebesar 0,464 dan 0,737 yaitu lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung atau melalui ROE masing-masing sebesar 0,098 dan -0,066 maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE tidak mampu memediasi pengaruh dari ISR terhadap perubahan PBV baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19. Sehingga H4 ditolak dengan menggunakan path analysis.

Selain melakukan uji analisis jalur, dilakukan juga uji sobel (sobel test) dengan mencari nilai Z untuk membuktikan apakah variabel ROE mampu memediasi pengaruh dari variabel ISR terhadap variabel PBV, yang hasilnya juga identik seperti uji analisis jalur yaitu menyatakan bahwa variabel ROE tidak mampu memediasi pengaruh dari variabel ISR terhadap variabel PBV baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19. Dibuktikan dari masing-masing nilai Z yang didapatkan yaitu sebesar 1,97 dan -0,26 atau keduanya lebih < dari 1,98 yang berarti ROE tidak mampu memediasi pengaruh ISR terhadap PBV. Sehingga H4 ditolak dengan menggunakan sobel test.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

(1) Pengungkapan ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19. Hal ini berarti membuktikan bahwa pengungkapan ISR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19. Pengungkapan ISR bisa menjadi alternatif strategi yang penting bagi bank umum syariah untuk memperbaiki kinerjanya, terutama di masa pandemi COVID-19 yang menuntut bank umum syariah untuk lebih berinovatif demi menjaga kinerja keuangannya. Karena berdasarkan hasil penelitian meski pada saat pandemi COVID-19 dimana ekonomi Indonesia mengalami penurunan (drop) namun pengungkapan ISR tetap berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

(2). Pengungkapan ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19. Hal ini berarti membuktikan bahwa pengungkapan ISR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah baik sebelum maupun saat pandemi COVID-19. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

(1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel ROE dalam mengukur kinerja keuangan pada bank umum syariah sedangkan dalam mengukur kinerja keuangan tidak hanya terbatas pada variabel ROE saja.

(2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel PBV dalam mengukur nilai perusahaan pada bank umum syariah sedangkan dalam mengukur nilai perusahaan tidak hanya terbatas pada variabel PBV saja.

(3) Penelitian ini hanya menggunakan periode dalam mengukur pengaruh saat masa pandemi COVID-19 masih hanya terbatas dalam rentang waktu satu tahun saja sehingga dianggap belum dapat menggambarkan dampaknya terhadap masa pandemi COVID-19 secara lebih besar. Karena masa pandemi COVID-19 masih belum selesai hingga penelitian ini diselesaikan.

(4) Penelitian ini hanya menggunakan alat statistik yaitu Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), sedangkan dalam menguji pengaruh mediasi pada suatu variabel lebih mudah menggunakan alat statistik lainnya seperti Analysis Moment of Structural (AMOS) atau menggunakan Partial Least Square (PLS).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka ada beberapa kesimpulan rekomendasi penulis dalam penelitian ini antara lain :

(1) Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mengukur kinerja keuangan pada bank umum syariah seperti variabel ROA untuk Pengungkapan ISR bisa menjadi alternatif strategi yang penting bagi bank umum syariah untuk memperbaiki nilainya di masyarakat maupun di mata para investor agar lebih menarik, terutama di masa pandemi COVID-19 dimana kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu membuat bank umum syariah wajib untuk terus menjaga nilai perusahaan. Karena berdasarkan hasil penelitian, baik sebelum maupun saat pandemi COVID-19 pengungkapan ISR tetap berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah.

(2) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19. Hal ini berarti membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19. Karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor dalam menentukan nilai perusahaan sehingga bank umum syariah dengan kinerja keuangan yang baik akan lebih menarik bagi mereka. Sehingga bank umum syariah wajib untuk terus menjaga kinerja keuangannya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

(3) Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh dari pengungkapan ISR terhadap nilai perusahaan baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19. Hal ini diduga karena kinerja keuangan bukanlah merupakan variabel mediasi tetapi merupakan variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Sehingga bank umum syariah wajib untuk terus menjaga kinerja keuangannya.

menggambarkan profitabilitas, dan variabel FDR untuk menggambarkan likuiditas.

(4) Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mengukur nilai perusahaan pada bank umum syariah seperti Economic Value Added (EVA), atau menggunakan Nilai Tobin's Q.

(5) Untuk penelitian selanjutnya dalam menggambarkan periode saat masa pandemi COVID-19 dapat menggunakan periode yang lebih lama atau lebih dari satu tahun, dikarenakan dalam penelitian ini hanya dapat menggunakan periode terbatas pada satu tahun saja yaitu tahun 2020.

(4) Untuk penelitian selanjutnya dalam menguji pengaruh mediasi pada suatu variabel sebaiknya menggunakan alat statistik lain yang lebih mudah untuk digunakan yaitu seperti Analysis Moment of Structural (AMOS) atau menggunakan Partial Least Square (PLS).

(5) Untuk perusahaan/entitas yang berbasis syariah khususnya pada perbankan syariah di Indonesia sebaiknya lebih meningkatkan kembali praktik dari pengungkapan ISR-nya, karena seperti diketahui dalam penelitian ini pengungkapan ISR terbukti mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada bank umum syariah secara langsung.

(6) Untuk OJK selaku regulator yang menyelenggarakan fungsi sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan, sebaiknya menambahkan aturan terkait kewajiban untuk melakukan pengungkapan ISR bagi semua perusahaan sektor keuangan yang berbasis syariah karena terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada BUS secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, L., Isnaini, Z., & Isnawati. (2021). "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index". *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 10(1), 71-87.
- Andrianto, & Firmansyah, M.A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori & Praktek)*. Surabaya: Qiara Media.
- Arifin, J. & Wardani, E.A. (2016). "Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 37-46.
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). "Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation & Performance". *International Scholarly and Scientific Research & Innovation*, 6(4), 643-647.
- Baghallab, S.M. & Chaar, A.M. (2021). "Corporate Social Responsibility in Islamic Commercial Banks in Saudi Arabia". *PalArch's Journal of Archaeology Egypt Egyptology*, 18(13), 1373-1382.
- Bowen, H.R. (1953). *Social Responsibility of The Businessman*. New York: Harper & Row.
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham, E.F. & Daves, P.R. (2014). *Intermediate Financial Management*. Cengage Learning.
- Dowling, J. & Pfeffer, J. (1975). "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior". *Pacific Sociological Journal Review*, 18, 122-136.
- Eisenhardt, K. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14, 57-74.
- El-Halaby, S. & Hussainey, K. (2015). "The Determinants of Social Accountability Disclosure: Evidance from Islamic Banks Around The World". *International Journal of Business*, 20(3), 202-223.
- Elkingston, J. (1997). "Cannibals with Forks. The Triple Bottom Line of 21st Century Business". Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta.

- Fauzi, M., Akbarudin, W.H., Darmasetiawan, I.E., & Darussalam, A. (2020). "Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Milik Negara dengan Indeks Islamic Social Reporting". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 488-500.
- Freeman, R.E. (1984.) *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gray, R., Owen, D., & Maunders, K. (1987). *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*. Prentice-Hall, London.
- Hadinata, S. (2018). "Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 72-95.
- Haniffa. (2002). "Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective". *Indonesian Management and Accounting Research Journal*. 1(2), 128-146.
- Harahap, S.S. (2011). *Teori Akuntansi (12th Ed.)* Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, M.S., Hussainey, K., Kharuddin, K.A.M., & Al-Farooque, O. (2019). "CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: a study on GCC Islamic Banks". *International Journal of Accounting & Information Management*, Emerald Publishing Limited. 1834-7649.
- Hendriksen, E.S. & Breda, M. (2004). *Teori Akunting (Terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- <https://republika.co.id/berita/q9sq59383/sejauh-mana-dampak-covid-19-terhadap-bank-syariah>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018/SPS%20Desember%202018.pdf>
- <https://www.sahamok.net/bank/daftar-bank-syariah>
- Ibrahim, R.H., & Muthohar, A.M. (2019). "Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9-20.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Jaiyeoba, H.B, Adewale, A.A, & Quadry, M.O. (2018). "Are Malaysian Islamic Banks' Corporate Social Responsibilities Effective? A Stakeholders' View". *International Journal of Bank Marketing*, 36(1), 111-125.
- Jensen, M.C., & Meckling, W. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairiyani. (2020). "Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 279-290.

- Khan, B., & Tariq, R. (2017). "Corporate Social Responsibility Impact on Financial Performance of Islamic and Conventional Banks: Evidence from Asian Countries". *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(7), 20-28.
- Maliah, Sulaiman, & Willett, R. (2003). "Using the Hofstede-Gray framework to argue normatively for an extension of Islamic Corporate Reports". *Malaysian Accounting Review*, 2(1), 27-35.
- Murhadi, W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nusron, L.A., & Diansari, R.A. (2021). "Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 65-73.
- Othman, R., Thani, A.M., & Ghani., E.K. (2009). "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia". *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4-20.
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). "The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector". *Journal Business Ethics* 151, 451-471.
- POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Pratomo, J. (2021). "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19". *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 1(12), 648-654.
- Siswanti, I. (2018). "The Influence of Financial Performance and Non Financial Performance on Islamic Social Responsibility Disclosure: Evidence from Islamic Banks in Indonesia". *The International Journal of Accounting and Business Society*, Vol.26, No.2 (12). Brawijaya University: Malang.
- Soemitra, A. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syukron, A. (2018). "Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syaria'h*, Vol.1, Nomor.2 (3-8). ISSN: 2477-0469. eISSN: 2581-2785.
- Taskin, D. (2015). "The Relationship between CSR and Banks' Financial Performance: Evidence from Turkey". *E-Journal of Yaser University*.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: Gramedia.
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T.P. (2020). "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 12-24. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>
- Yusuf, M.Y. (2017). *Islamic Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*. Depok: Prenadamedia Group.

